

SKRIPSI

**KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK REMAJA DALAM
PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI KELURAHAN
SUKAJAYA PALEMBANG**



OLEH
YESI PERMATA SARI
NIM. 10011181520082

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

**KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK REMAJA DALAM
PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI KELURAHAN
SUKAJAYA PALEMBANG**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH
YESI PERMATA SARI
NIM. 10011181520082

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

**PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, September 2021**

Yesi Permata Sari, dibimbing oleh Fenny Etrawati,S.KM.,M.KM

Komunikasi Orang Tua Dan Anak Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di Kelurahan Sukajaya Palembang

xiii + 141 Halaman, 31 Tabel, 4 Gambar, 13 Lampiran

ABSTRAK

Dalam keluarga kegagalan berkomunikasi dengan anak dapat menyebabkan perilaku yang berisiko salah satunya adalah perilaku seks pranikah. Masalah komunikasi merupakan masalah kebiasaan, dimana komunikasi itu harus selalu dilakukan terus menerus sejak anak masih dalam kandungan sampai anak dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi orang tua dan remaja terkait pencegahan seks pranikah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah 19 terdiri dari 8 informan utama remaja, 8 informan kunci orang tua, dan 3 informan kunci ahli yaitu dari Dinas Dinas Kesehatan Kota Palembang, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, dan Guru Bimbingan Konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan 6 dari 8 informan remaja dan 7 dari 8 informan kunci orang tua terkait kesehatan reproduksi masih terbatas pada kegunaannya saja. Hal ini menunjukkan bahwa informan remaja dan orang tua belum memahami maksud dari kesehatan reproduksi. Pengetahuan informan remaja dan orang tua terkait penyebab, dampak, dan maksud dari perilaku seks pranikah sudah dapat dipahami dengan mengartikannya sebagai perilaku yang berhubungan seksual sebelum menikah. Program yang dilakukan Dinas Kesehatan dan DPPKB untuk mencegah terjadinya perilaku seks pranikah mengarah pada pelayanan kesehatan remaja dengan menggunakan program konseling. Dalam penelitian ini, pola asuh yang diterapkan orang tuanya bersikap otoritatif yang berarti orang tua masih memberikan kebebasan kepada anak namun dengan batasan yang tegas. Seluruh informan orang tua dan remaja mengatakan fasilitas yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah handphone dan laptop. Fasilitas tersebut dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan perilaku seks pranikah apabila anak tidak menggunakannya dengan bijak. Komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak sudah terjalin secara efektif dengan membahas kegiatan keseharian anak, namun berkomunikasi terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan seks pranikah masih jarang dibicarakan oleh mereka. Dalam memberikan informasi, orang tua masih sangat jarang menggunakan pola komunikasi nonverbal. Diharapkan kepada setiap sekolah yang ada di Kecamatan Sukarami untuk mengadakan program Pelayanan Konseling bagi remaja seperti PIK R

Kata Kunci : Komunikasi, Orang Tua, Anak, Pencegahan Seks Pranikah

Kepustakaan : 83 (1983-2020)

**HEALTH PROMOTION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Skripsi, July 2021**

YESI PERMATA SARI

PARENTS AND ADOLESCENT COMMUNICATIONS IN PRE-MARRIAGE SEX PREVENTION IN SUKAJAYA PALEMBANG

ABSTRACT

In families, failure to communicate with children can lead to risky behavior, one of which is premarital sex. Communication problems are a matter of habit, where communication must always be done continuously since the child is still in the womb until the child is an adult. This study aims to determine the communication made by parents and teenagers regarding the prevention of premarital sex. This research is a qualitative research using an in-depth method. The informants in this study found 19 consisting of 8 main informants for adolescents, 8 key informants for parents, and 3 key expert informants, namely from the Palembang City Health Office, the Population Control and Family Planning Service, and Counseling Guidance Teachers. The results showed that the knowledge of 6 of 8 adolescent informants and 7 of 8 key informants of parents related to reproductive health was still limited to its use. This shows that adolescent informants and parents do not understand the purpose of reproductive health. The program carried out by the Health Service and DPPKB to prevent premarital sexual behavior leads to adolescent health services using counseling programs. In this study, the parenting applied by the parents is authoritative, which means that parents still give freedom to their children but with strict limits. In this study, parental informants only provided information related to puberty and the use of reproductive organs. Teenagers get a lot of information on premarital sexual behavior from the internet, television and other social media. Communication between parents and children has been established effectively by discussing children's daily activities, but communicating about reproductive health and prevention of premarital sex is still rarely discussed by them. In providing information, parents still very rarely use nonverbal communication patterns. It is hoped that every school in Sukarami District will hold a Counseling Service program for teenagers such as PIK R.

Keywords : Communication, Parent, Child, Prevention Of Premarital Sex
Literature : 83 (1983-2020)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejurnya dan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, September 2021

Yang bersangkutan,



Yesi Permata Sari

NIM. 10011181520082

HALAMAN PENGESAHAN

KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK REMAJA DALAM PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

Oleh :
Yesi Permata Sari
NIM. 10011181520082

Indralaya, September 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pembimbing



Dr. Misnanparti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Fenny Etrawati.,S.K.M.,M.K.M
NIP.198905242014042011

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Komunikasi Orang Tua dan Anak Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di Kelurahan Sukajaya Palembang” telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Agustus 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, September 2021

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos.,M.Kes.,AIFO
NIP. 196901241993031003

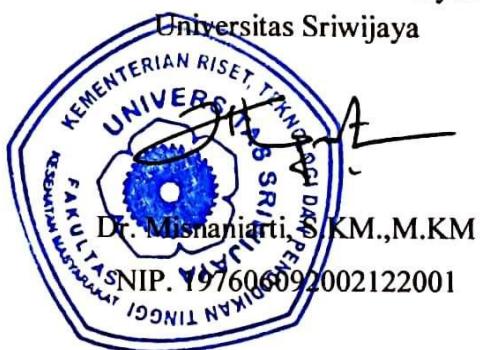
()

Anggota :

1. Widya Lionita, S.KM.,M.PH
NIP. 1671045904900002
2. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM.,M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002
3. Fenny Etrawati, S.KM.,M.KM
NIP. 198905242014042001

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Universitas Sriwijaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yesi Permata Sari
NIM : 10011181520082
Tempat/Tanggal Lahir : Liwa, 03 April 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gg. Bumi Jaya Terbaya, Kec. Kotaagung, Lampung
No. Hp/Email : 081272044694 / sari.yesipermata@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. S1 (2015-Sekarang) : Dept. Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2. SMA (2012-2015) : SMA Negeri 1 Kotaagung
3. SMP (2009-2012) : SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung
4. SD (2003-2008) : SD Negeri 1 Way Mengaku
5. SD (2008-2009) : SD Negeri 1 Kuripan
6. TK (2007-2008) : TK Nurul Islam Lampung Barat

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karuniaNya, serta Sholawat beriring salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassallam. Sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul “Komunikasi Orang Tua Dan Anak Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di Kelurahan Sukajaya Palembang”.

Penyelesaian skripsi ini, peneliti tak lepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM.,M.KM.
2. Ibu Fenny Erawati,S.K.M.,M.KM selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
3. Papa dan mama, serta kak Putra, mba Intan, dan kak Erwin yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan dalam melakukan penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar dan selesai.
4. Keluarga besar (Alm. datuk Jasri) dan keluarga besar (Alm. Kakek Mat Noor) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga keduaku di Langsa Mami Eli, Bapak Ihwanul, Nada, Gio, Mba Villa, Bang Ilham, Zayid, Alfi yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk Deliza, Feby, Jupita, Giti, Melin, Almh. Wening sahabat “Bunga” dan sahabat “FC” yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Indralaya, September 2021
Penulis

Yesi Permata Sari
NIM.10011181520082

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Peneliti.....	8
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	8
1.4.3 Bagi Masyarakat	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	8
1.5.2 Lingkup Waktu	8
1.5.3 Lingkup Materi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Komunikasi Orang Tua dan Anak.....	10
2.1.1 Pengertian Komunikasi	10
2.1.2 Bentuk- Bentuk Komunikasi.....	10
2.1.3 Jenis Interaksi Komunikasi	11
2.1.4 Komponen Komunikasi	12
2.1.5 Faktor Penghambat Komunikasi	13
2.1.6 Komunikasi Orang Tua dan Anak	14

2.2	Remaja.....	15
2.2.1	Pengertian Remaja	15
2.2.2	Tugas Perkembangan Remaja.....	15
2.3	Pencegahan Seks Pranikah.....	16
2.3.1	Definisi Pencegahan.....	16
2.3.2	Definisi Seks Pranikah.....	16
2.3.3	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Seksual Pranikah Remaja	16
2.4	Penelitian Terdahulu	18
2.5	Kerangka Teori.....	18
BAB III KERANGKA PIKIR.	23
3.1	Kerangka Pikir	23
3.2	Definisi Istilah.....	24
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	25
4.1	Desain Penelitian.....	25
4.2	Informan Penelitian	25
4.3	Jenis, Cara Dan Alat Penelitian.....	30
4.3.1	Jenis Data.....	30
4.3.2	Cara Pengumpulan Data	31
4.3.3	Alat Pengumpulan Data	31
4.4	Pengolahan Data.....	31
4.5	Keabsahan Data.....	32
4.5.1	Triangulasi Sumber	32
4.5.2	Triangulasi Metode	32
4.5.3	Triangulasi Data.....	32
4.6	Analisis Penyajian Data	33
4.6.1	Pengumpulan Data	33
4.6.2	Reduksi Data	33
4.6.3	Penyajian Data	33
4.6.4	Penarikan Kesimpulan	33
BAB V HASIL PENELITIAN	34
5.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	34
5.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Sukarami	34
5.2	Hasil Penelitian	35

5.2.1 Karakteristik Informan	35
5.2.2 Pengetahuan Terkait Pencegahan Seks Pranikah	37
5.2.3 Sikap Terhadap Pencegahan Seks Pranikah.....	54
5.2.4 Keterampilan komunikasi	67
5.2.5 Isi Pesan Terkait Pencegahan seks pranikah.....	77
5.2.6 Sistem Sosial.....	86
5.2.7 <i>Hearing</i> (Audio).....	107
5.2.8 <i>Seeing</i> (Visual).....	109
5.2.9 <i>Touching</i> (Sentuhan).....	113
BAB VI PEMBAHASAN	116
6.1 Keterbatasan Penelitian	116
6.2 Pembahasan.....	116
6.2.1 Pengetahuan Terkait Pencegahan Seks Pranikah	116
6.2.2 Sikap Terhadap Pencegahan Seks Pranikah.....	121
6.2.3 Keterampilan Komunikasi	124
6.2.4 Isi Pesan	128
6.2.5 Sistem Sosial.....	131
6.2.6 Budaya	134
6.2.7 <i>Hearing</i> (Audio).....	135
6.2.8 <i>Seeing</i> (Visual).....	136
6.2.9 <i>Touching</i> (Sentuhan).....	138
6.3 Bagan Alur	140
BAB VII PENUTUP	133
7.1 Kesimpulan	133
7.2 Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4 1 Pengambilan Informan Kunci Ahli	27
Tabel 4.2 Data Informan Kunci dan Informan Kunci Ahli	28
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Sukarami menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2018	35
Tabel 5.2 Karakteristik Informan Utama Remaja usia 15-20 tahun	36
Tabel 5.3 Informan Kunci/Orang Tua Remaja.....	36
Tabel 5.4 Informan Ahli Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Palembang, Kepala Seksi Bina Ketahanan Remaja DPPKB Kota Palembang, dan Guru BK.....	37
Tabel 5.5 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seks Pranikah	38
Tabel 5.6 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Seks Pranikah Pada Dinas Kesehatan Dan DPPKB	39
Tabel 5.7 Program Terkait Pencegahan Seks Pranikah di Dinas Kesehatan, DPPKB Dan Guru BK.....	44
Tabel 5.8 Penyebab dan Dampak Perilaku Seks Pranikah	47
Tabel 5.9 Cara Pencegahan Seks Pranikah dan Perilaku Berpacaran Remaja	50
Tabel 5.10 Sikap Terhadap Pencegahan Seks Pranikah.....	54
Tabel 5.11 Sikap Remaja Yang Berpacaran.....	57
Tabel 5.12 Upaya Pencegahan Seks Pranikah Menurut Remaja Dan Orang Tua	59
Tabel 5.13 Sikap Pencegahan Seks Pranikah Menurut Dinas Kesehatan, DPPKB, dan Guru BK	63
Tabel 5.14 Komunikasi Terkait Aktivitas Remaja, Cara Berkomunikasi Dan Permasalahan Pubertas	67
Tabel 5.15 Kemampuan Berkomunikasi Orang tua Terkait Pencegahan Seks Pranikah Menurut Dinas Kesehatan, DPPKB, Dan Guru BK.....	72
Tabel 5.16 Isi Pesan Terkait Informasi Kesehatan Reproduksi	77
Tabel 5.17 Isi Pesan Orang Tua Terkait Informasi Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Seks Pranikah Menurut Dinas Kesehatan, DPPKB, dan Guru BK	83
Tabel 5.18 Faktor Pendukung Dalam Penegahan Seks Pranikah	86

Tabel 5.19 Hal Yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah	90
Tabel 5.20 Kekhawatiran Orang Tua dan Guru Terhadap Perilaku Berpacaran di Kalangan Remaja	94
Tabel 5.21 Peran Keluarga dan Kegiatan di Sekolah yang dapat Mencegah Terjadinya Perilaku Seks Pranikah	96
Tabel 5.22 Menyikapi Gaya Berpakaian Anak Remaja.....	98
Tabel 5.23 Kegiatan Yang Dilakukan Di Rumah Sebagai Bentuk Pencegahan Seks Pranikah	101
Tabel 5.24 Pandangan Agama Terkait Pacaran dan Perilaku Remaja Yang Berpacaran.....	104
Tabel 5.25 Keberanian Anak Yang Berpacaran Bercerita Kepada Orang Tua Dan Guru.....	107
Tabel 5.26 Media Yang Digunakan Untuk Mendapat Informasi Terkait Pencegahan Seks Pranikah Dan Kesehatan Reproduksi	109
Tabel 5.27 Cara orang tua menyikapi berita terkait perilaku seks pranikah menurut Dinas Kesehatan, DPPKB, dan Guru BK	112
Tabel 5.28 Gerak Tubuh Orang Tua Dalam Memberikan pesan Kepada Anak Sebagai Bentuk Penegasan.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian	19
Gambar 3.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Kerangka Pengambilan Informan	27
Gambar 4.2 Kerangka Pengambilan Informan Orang tua	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja di dunia sampai tahun 2020 ini yang memiliki rentang usia 15-24 tahun berjumlah 1.209.583.658 jiwa atau sekitar 15,52% dari total jumlah penduduk di dunia. Jumlah penduduk di Asia pada kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 356.197.302 dan kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 356.668.815. Dari berbagai Negara di Asia, Asia tenggara menduduki peringkat ke 3 dengan jumlah penduduk terbanyak sebesar 665.812.905 jiwa atau sekitar 8,58% dari total penduduk di seluruh dunia. Jumlah remaja di Indonesia sampai Januari 2020 tercatat sebanyak 45.971.616 atau sekitar 3,8% dari total penduduk remaja yang ada di dunia (Worldometers, 2020). Menurut data PBB populasi Indonesia sampai pertengahan tahun 2020 diperkirakan sekitar 273.523.615 jiwa. Jumlah penduduk di Sumatera Selatan mencapai 8.567.923 jiwa. Sedangkan penduduk di Kota Palembang sebanyak 1.681.374 yang merupakan peringkat ke-6 dengan jumlah penduduk perkotaan terbanyak di Indonesia (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2020). 80.261 penduduknya merupakan remaja laki-laki, dan 79.859 merupakan remaja perempuan (BPS, 2015).

Orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap anak. Tugas pertama orang tua yaitu memberikan pendidikan untuk anaknya melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi yang dilakukan orangtua dan anak dapat menambah meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja (Gustina, 2017). Orang tua yang sama-sama sibuk menyebabkan intensitas dan kualitas komunikasi menjadi sangat kurang dan tidak jarang pula menimbulkan perselisihan diantara orang tua dan anak. Apa yang disampaikan orang tua terhadap anak akan berpengaruh pada kualitas berpikir anak pada saat mereka akan beranjak dewasa. Apabila komunikasi yang diberikan baik, anak pun akan mempunyai kualitas berpikir yang baik pula (Watuliu, 2015). Kualitas dalam berkomunikasi yang dilakukan orang tua dan anak berupa komunikasi yang dilakukan terus-menerus, bersifat diskusi, dan ketika memiliki suatu masalah baik orang tua dan anak dapat menyelesaikan

masalah tersebut secara bersama dan dapat menghindarkan remaja dari perilaku seksual pranikah (Negeri, 2014). Orang tua dapat memberikan pemahaman tentang seksualitas dan perilaku seksual pada anak sehingga anak dapat mengetahui tanggung jawab apa yang akan diterima apabila mereka melakukan hal yang tidak baik. Komunikasi yang dilakukan secara efektif dan baik akan melindungi anak dari perilaku seksual berisiko, seperti pada kehamilan yang tidak diinginkan, HIV dan infeksi menular seksual lainnya (Beniar and Ridwan, 2019).

Dalam keluarga kegagalan berkomunikasi dengan anak dapat menyebabkan perilaku yang berisiko salah satunya adalah perilaku seks pranikah. Kegagalan dalam berkomunikasi dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah saluran komunikasi yang kurang baik sehingga pesan yang disampaikan menjadi rusak dan sulit diterima oleh penerima pesan. Motivasi terpendam dalam diri komunikator dapat memicu seseorang melakukan sesuatu yang menurutnya benar dan sesuai dengan keinginannya, kebutuhan dan kekurangannya. Prasangka juga menjadi penghambat saluran komunikasi, oleh karena komunikator mempunyai prasangka buruk dan curiga terhadap komunikator sehingga menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi (Zuhri and S, 2015). Masalah komunikasi merupakan masalah kebiasaan, dimana komunikasi itu harus selalu dilakukan terus menerus sejak anak masih dalam kandungan sampai anak dewasa. Dikarenakan orang tua biasanya menjadi kurang berkomunikasi dengan anak saat anak sudah menginjak masa dewasa. Kurangnya komunikasi orang tua dan anak terjadi karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga lengah akan komunikasi dengan anak-anak. Hal tersebut membuat orang tua merasa mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya

Pada Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 menyebutkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki dan perempuan dengan kelompok usia 15-19 tahun berdiskusi terkait kesehatan reproduksi dengan teman sebaya (57,6%) dan berdiskusi dengan guru (45,1%). Proporsi remaja yang berdiskusi dengan ibu juga cukup besar pada remaja perempuan yaitu (42,1%). Survei Kesehatan Reproduksi Remaja di Yogyakarta tahun 2011, mengemukakan bahwa remaja

sulit untuk berkomunikasi tentang seksualitas dengan ayah (8,81%) dibandingkan dengan ibu (4,41%) (Wanufika, Sumarni and Ismail, 2017).

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang rentang usianya 10-24 tahun dan belum menikah dan juga ditandai dengan beberapa perubahan (BKKBN, 2014). Pada masa peralihannya, remaja akan mengalami 2 fase perkembangan yaitu psikologis dan biologis. Dalam fase psikologis remaja akan mengalami perubahan seperti lebih memperhatikan penampilan dan mengerti tuntutan dan tanggung jawab seorang remaja. Pada fase biologis, perubahan yang terjadi pada remaja wanita dan remaja pria ialah salahsatunya dari bentuk tubuh. Pada remaja wanita perubahannya yaitu payudara yang mulai membesar dan sudah mengalami menstruasi, sedangkan pada perubahan fisik remaja pria akan timbul kumis, jenggot, jakun dan sudah mengalami mimpi basah. Pada umumnya remaja masih memiliki emosi yang labil, memiliki perubahan pola perilaku, dan melakukan sesuatunya tidak dipikirkan secara matang. Apabila remaja sudah melakukan hal yang dilarang, remaja tersebut akan jatuh pada perilaku berisiko dan harus menanggung akibat dari perbuatannya sendiri (Kemenkes, 2015).

Remaja memiliki sifat yang khas yaitu rasa keingintahuan yang besar. Salah satunya rasa ingin tahu remaja tentang seksual, keingintahuan ini bisa menjadi pendorong remaja untuk melakukan hal-hal yang dilarang. Perilaku yang dilarang bisa berdampak buruk pada kesehatan remaja, salah satunya berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu masalah dari kesehatan reproduksi. Konsekuensi dari perilaku tersebut bisa berupa kehamilan remaja yang tidak diinginkan sehingga menyebabkan bayi didalam janin remaja harus diaborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV-AIDS, pernikahan dini, serta narkotika. Perilaku seksual terhadap sesama jenis ataupun lawan jenis merupakan perilaku seksual pranikah yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan secara resmi (Susilo and Haezer, 2017). Mulai dari melakukan ciuman pipi dan bibir, saling berpelukan, bahkan sampai memegang alat reproduksi (Sarwono, 2011). Dikalangan sebagian remaja pacaran sudah bukan hal yang asing lagi (Evi, Sudirman and Suriah, 2013). Remaja yang tidak berpacaran dianggap sebagai remaja yang kurang pergaulan dan tidak mengikuti

perubahan jaman. Seperti halnya remaja pada jaman dahulu yang menganggap pacaran adalah hal yang tabu, seiring mengikuti jaman kini remaja banyak melakukan gaya berpacaran yang sudah diluar batas toleransi. Sebagian remaja setuju dengan adanya *free sex* (DeLamater and Moorman, 2007).

Sebanyak 5,6% perilaku seks pranikah terjadi dikalangan remaja (SDKI, 2018). Nurhayati (2013) dalam hasil penelitiannya menyebutkan 45,3% remaja telah melakukan perilaku seksual yang berisiko tinggi dan 54,7% remaja telah melakukan perilaku seksual yang berisiko rendah. Penelitian yang dilakukan Sekarrini (2011) terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Negeri Malang menunjukkan 86,7% pernah berpegangan tangan, 78,7% berpelukan, 74% mencium pipi dan keping, 58,7% berciuman bibir, 23% memegang daerah sensitif, 14% mencumbu daerah sensitif, 6,67% petting, dan 2,67% oral seks, serta 2,67% intercourse (berhubungan intim). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan di Kabupaten Marauke terdapat 50% siswa menengah atas sudah pernah melakukan hubungan seksual, 5% dari mereka mengatakan telah melakukannya sebelum usia 13 tahun (Etrawati, Martha and Damayanti, 2017). Perilaku seks bebas banyak dilakukan oleh remaja dibeberapa Kota di Indonesia termasuk Kota Palembang. Berdasarkan data dari Balitbang Pemerintah Kota Palembang tahun 2011 tercatat ada 35% pelajar dan mahasiswa pernah melakukan seks bebas (Anissa Nurhayati, Nur Alam Fajar, 2017) Dampak dari perilaku seksual pranikah dapat menyebabkan masalah seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) sehingga memicu untuk melakukan aborsi yang tidak aman, penularan PMS dan HIV/AIDS, bahkan kematian pada remaja (DeLamater and Moorman, 2007).

Menurut Balai Besar Penelitian dan Pemberdayaan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) dalam hasil penelitiannya menyebutkan remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) adalah kelompok usia 18-24 tahun sebanyak (59,22%). Kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada remaja disebabkan karena remaja belum memiliki kesiapan untuk menjalani masa kehamilan. Selain itu dampak dari KTD juga dapat memicu remaja melakukan aborsi, seperti data yang didapatkan dari WHO pada tahun 2010-2014 terdapat 56 juta kasus aborsi yang dilakukan dengan sengaja terjadi di seluruh dunia. Ada

sekitar 35 kasus aborsi yang terjadi pada 1000 wanita berusia antara 15-44 tahun. Ada sekitar 25% kehamilan berakhir dengan aborsi. Daerah berkembang lebih rentang melakukan aborsi dibandingkan dari negara maju. Setiap tahun sekitar 4,7% - 13,2% kematian ibu dapat dilakukan dengan aborsi yang tidak aman. Sekitar 7 juta wanita dirawat di rumah sakit setiap tahun di negara-negara berkembang, akibat dari aborsi yang dilakukan secara tidak aman (World Health Organization, 2019).

Perilaku seks pranikah menjadi salah satu penyebab penularan HIV dan AIDS di Indonesia yang masih tergolong tinggi, terutama di usia produktif (SDKI, 2018). Data yang diperoleh dari Ditjen P2P Kemenkes RI tahun 2017 menyebutkan kasus HIV/AIDS tingkat nasional pada provinsi Sumatera Selatan menempati peringkat ke-16. Pada tingkat Sumatera, provinsi Sumatera Selatan menempati peringkat ke-2 dengan jumlah kasus HIV sebanyak 2.810 dan kasus AIDS sebanyak 869. Kasus HIV/AIDS pada tahun 1987 hingga Desember 2017 di Sumatera Selatan mengalami pendambahan kasus. Kasus yang hidup dengan AIDS ada 792 kasus dan meninggal karena AIDS ada 77 kasus. Kasus HIV/AIDS tertinggi berdasarkan kabupaten di Sumatera Selatan terdapat di Kota Palembang dengan jumlah kasus mencapai 82,5%.

Salah satu penyebab dari terjadinya perilaku seksual pranikah adalah pengaruh teman sebaya. Artinya apabila remaja mendapat pengaruh buruk dari teman sebaya maka akan berpengaruh buruk pula terhadap perilakunya dan bisa jadi berpengaruh buruk untuk melakukan perilaku seks pranikah (Anissa Nurhayati, Nur Alam Fajar, 2017). Dari perilaku seksual pranikah akan timbul dampak yang tidak diinginkan pada remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan sehingga remaja bisa melakukan pengguguran janin atau sering disebut aborsi. Dampak lain secara psikologisnya adalah kehamilan pada remaja perempuan akan merasa cemas, malu, bingung, dan merasa bersalah dengan apa yang terjadi sehingga menyebabkan depresi berat. Dan juga akan menimbulkan rasa benci terhadap diri sendiri dan juga pasangannya akibat kehamilan yang tidak diinginkan (Kasim, 2014).

Budaya yang menganggap tabu ketika berdiskusi dengan anak secara terbuka, juga tidak merasa nyaman hingga malu berdiskusi mengenai seksualitas

di Indonesia menjadi hambatan remaja dalam mendapatkan pengetahuan tentang seksualitas. (Ayehu, et al. 2016). Sikap orang tua berpengaruh terhadap kepribadian anak. Apabila orang tua yang bersikap mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan tegas menghasilkan kepribadian anak yang lebih bertanggung jawab (Teintang, Sinolungan and Opod, 2015). Jika dihubungkan dengan pencegahan seks pranikah, maka sikap orang tua yang tegas dan memperlakukan anak dengan kasih sayang akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik sehingga anak lebih berfikir untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang salah satunya melakukan perilaku seks pranikah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Hasan, Boham and Rembang, 2016) menyebutkan minimnya perhatian dari orang tua dan kurangnya pengetahuan seks yang diberikan orang tua dapat memicu remaja melakukan perilaku seks pranikah. Dalam penelitian tersebut, ditemukan pula hampir seluruh orang tua menganggap tabu memberikan informasi pengetahuan seks pada anak usia remaja. Keluarga merupakan sistem sosial yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Keluarga yang harmonis idealnya dapat memenuhi kebutuhan remaja serta memberikan role model yang positif untuk perkembangan anak (Karyati, 2017). Apabila anak tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orangtua, maka berisiko akan menjadi orang yang paling sering melanggar norma masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 Kecamatan Sukarami merupakan penduduk dengan jumlah terbanyak di Kota Palembang yaitu 156.509 jiwa. Jumlah penduduk di Sukarami menurut BPS tahun 2018 berdasarkan tingkat pendidikan SMP sebanyak 20.944 orang dan SMA sebanyak 47.390 orang dan jumlah penduduk terbanyak terdapat di kelurahan Sukajaya dengan jumlah penduduk tingkat pendidikan SMP sebanyak 5.261 dan SMA sebanyak 13.566. Pada tahun 2020 berdasarkan data pokok pendidikan Kemendikbud SMA di kelurahan Sukajaya yang memiliki siswa terbanyak adalah SMA Negeri 17 Palembang dengan jumlah siswa laki-laki 486 orang dan siswi perempuan 673 orang. Menurut Damanik (2012) bahwa dengan adanya penduduk yang banyak, relasi yang meluas dan ajakan untuk melakukan perilaku berisiko dengan masyarakat yang luas juga akan banyak, sehingga informasi-informasi

akan lebih mudah didapat. Untuk mengurangi kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja harus adanya upaya preventif, salah satunya dengan komunikasi yang terjalin baik antara orangtua dan anak (Rochaniningsih, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa hambatan pada remaja yang merasa tidak mendapatkan pengetahuan tentang seksualitas yang cukup dari orang tuanya dikarenakan budaya Indonesia masih menganggap tabu untuk mendiskusikan seksualitas kepada anak secara terbuka, merasa tidak nyaman, dan malu. Sebagai orang tua yang menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap anak, tugas pertama orang tua yaitu memberikan pendidikan untuk anaknya melalui komunikasi yang efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Komunikasi orang tua dan anak remaja dalam pencegahan seks pranikah di Kecamatan Sukarami”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi orang tua dan remaja terkait pencegahan seks pranikah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua dan anak terkait pencegahan seks pranikah.
2. Mengidentifikasi sikap orang tua dalam pemberian informasi terhadap anak terkait pencegahan seks pranikah.
3. Mengidentifikasi keterampilan komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam memberikan informasi terkait pencegahan seks pranikah.
4. Mengidentifikasi sistem sosial terkait pencegahan seks pranikah.
5. Mengidentifikasi budaya yang diwariskan orangtua terhadap anak terkait pencegahan seks pranikah.
6. Mengidentifikasi isi pesan yang disampaikan orang tua terhadap anak terkait pencegahan seks pranikah.
7. Mengidentifikasi saluran komunikasi dengan cara audio terhadap penerimaan pesan terkait pencegahan seks pranikah.

8. Mengidentifikasi saluran komunikasi dengan visual melihat terhadap penerimaan pesan terkait pencegahan seks pranikah.
9. Mengidentifikasi saluran komunikasi dengan cara sentuhan terhadap penerimaan pesan terkait pencegahan seks pranikah.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk itu manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya tentang komunikasi orang tua dan remaja terhadap pencegahan seks pranikah.
2. Meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan seks pranikah, serta dapat menjadi sumber data untuk peneliti lainnya.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan refrensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah kepustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat tentang komunikasi orang tua dan remaja terhadap pencegahan seks pranikah.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat memberikan gambaran, masukan dan informasi mengenai komunikasi orang tua dan remaja terhadap pencegahan seks pranikah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup untuk penelitian ini juga dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sukajaya Palembang.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai Agustus 2021.

1.5.3 Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah tentang ilmu perilaku terkait komunikasi orang tua dan remaja dalam pencegahan seks pranikah di Kelurahan Sukajaya Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. D. (2017) ‘Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Seks Pra Nikah (Studi Deskriptif Kualitatif Dikalangan Orang Tua Dan Anak Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun)’, *Jurnal Komunikasi*, 2(2), Pp. 1–17.
- Amrillah, A. A., Prasetyaningrum, J. And Hertinjung, W. S. (2006) ‘Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Kualitas Komunikasi Orang Tua - Anak Dengan Perilaku Seksual Pranikah’, *Indigenous*, 8(1), Pp. 35–45.
- Anissa Nurhayati, Nur Alam Fajar, Y. (2017) ‘Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sma Negeri 1 Indralaya Utara’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), Pp. 83–90.
- Aryani, R. (2010) *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ayehu, A., Kassaw, T. And Hailu, G. (2016) ‘Young People’s Parental Discussion About Sexual And Reproductive Health Issues And Its Associated Factors In Awabel Woreda, Northwest Ethiopia’, *Reproductive Health*, 13(19), Pp. 1–8.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2020) *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2020*, Palembang: BPS Sumatera Selatan.
- Beniar, S. H. And Ridwan, H. (2019) ‘Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Kelurahan Watu-Watu Kecamatan Kendari Barat Kota’, *Jurnal Ilmu Komunikasi Uho*, 4(1), Pp. 1–15.
- BKKBN (2014) *Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta: BKKBN.
- Bornstein, M. H. (2002) *Handbook Of Parenting: Vol. 1. Children And Parenting*. Mahwah Nj: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bps (2015) ‘Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2015’, Palembang: BPS Sumatera Selatan.
- Brooks, J. (2001) *The Process Of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chomaria, N. (2014) *Pelecehan Anak, Kenali Dan Tangani, Menjaga Buah Hati Dari Sindrom*. Solo: Tiga Serangkai.
- Damanik, F. N. S. (2012) ‘Menjadi Masyarakat Informasi’, *Jsm (Jurnal Sifo Mikroskil)*, 13(1), Pp. 73–82.
- Damarsih, R., Setiyadi, N. A. And Trisnawati, A. G. (2011) ‘Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja Sma Di Surakarta’, *Jurnal Kesehatan*, 4(2), Pp. 111–119.

- Delamater, J. And Moorman, S. M. (2007) ‘Sexual Behavior In Later Life’, *Journal Of Aging And Health*, 19(6), Pp. 921–945.
- Djamarah, B. S. (2004) *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Pt Reneka Cipta.
- Enjang, A. (2009) *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Erlanti, M. S., Mulyana, N. And Wibowo, H. (2016) ‘Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung’, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), Pp. 155–291.
- Etrawati, F., Martha, E. And Damayanti, R. (2017) ‘Psychosocial Determinants Of Risky Sexual Behavior Among Senior High School Students In Merauke District’, *Kesmas*, 11(3), Pp. 127–132.
- Evi, E., Sudirman, S. And Suriah, S. (2013) ‘Perilaku Seksual Pada Remaja Yang Berpacaran Di Sma Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat’, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 9(4), Pp. 250–256.
- Febriana, F. E. (2016) ‘Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)’, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 2(2), Pp. 17–21.
- Gunarsa, S. D. (1983) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta Pusat: Bpk Gunung Mulia.
- Gustina, E. (2017) ‘Komunikasi Orangtua-Remaja Dan Pendidikan Orangtua Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja’, *Unnes Journal Of Public Health*, 6(2), Pp. 132–136.
- Hasan, R., Boham, A. And Rembang, M. (2016) ‘Peran Orang Tua Dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi Remaja Di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan’, *Acta Diurna*, 5(3), Pp. 109–115.
- Hasibuan, R., Dewi, Y. I. And Huda, N. (2015) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di Sman 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Roma’, *Universitas Riau*, 2(1), Pp. 708–718.
- Hidayat, D. (2012) *Komunikasi Antarprabadi Dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hoghughi, M. And Long, N. (2004) *Handbook Of Parenting: Theory And Research For Practice*. India: Sage Publications Ltd.
- Ideo, W. (2014) *Aku Anak Yang Berani, Bisa Melindungi Diri Sendiri*. Jakarta: Pt.

Gramedia Pustaka Utama.

- Istiqomah, N. And Notobroto, H. B. (2016) ‘Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja Smk Di Surabaya’, *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), Pp. 125–134.
- Jatmikowati, T. E. And Angin, R. (2015) ‘Model Danmateri Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untukmenghindarkan Sexual Abuse’, *Cakrawala Pendidikan*, 34(3), Pp. 434–448.
- Karyati, S. (2017) ‘Lingkungan Sosial, Teman Sebaya, Spiritualitas Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Anak Jalanan’, *The 5th Urecol Proceeding*, 5(1), Pp. 1418–1425.
- Kasim, F. (2014) ‘Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Penanganannya (Studi Tentang Perilaku Seks Berisiko Pada Usia Muda Di Aceh)’, *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), Pp. 39–48.
- KBBI (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka
- Kemenkes (2015) *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI (2015) *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kemenkes Ri.
- Kresno, S. B. (2010) *Imunologi: Diagnosis Dan Prosedur Laboratorium*. Bandung: Pustaka Utama.
- Kriyantono, R. (2010) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawati, N. (2012) ‘Perilaku Berpacaran Pada Remaja Usia Madya : Studi Kasus Di Daerah Di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi’, *Jurnal Psikologi*, 5(2), Pp. 2–12.
- Kusmiran, E. (2014) *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maulida, D. And Safrida (2020) ‘Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Pencegahan Seks Pranikah’, *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), Pp. 97–114.
- Miles, M. B. And Huberman, M. A. (2012) *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Mirsanti, N. (2018) ‘Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah’, *Jurnal Komunikasi*, 7(3), Pp. 16–18.
- Mohibu, A. (2015) ‘Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat

- Belajar Anak', *E-Journal "Acta Diurna"*, 4(4), Pp. 1–6.
- Moleong, L. J. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo.
- Muhammad, A. (2009) 'Komunikasi Organisasi', Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2000) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Murti, B. (2009) *Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Rafika Pustaka.
- Negeri, E. L. (2014) 'Assessment Of Risky Sexual Behaviors And Risk Perception Among Youths In Western Ethiopia: The Influences Of Family And Peers: A Comparative Cross-Sectional Study', *Bmc Public Health*, 14(1), Pp. 301–306.
- Nurhayati (2013) 'Hubungan Pola Komunikasi Dan Kekuatan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Desa Tridaya Sakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi', *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2), Pp. 122-129.
- Oktaviani, S., Yanzi, H. And Pitoewas, B. (2017) 'Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi Di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(6), Pp. 1–15.
- Parwadi, R. (2005) 'Pengaruh Penggunaan Media Televisi Terhadap Penyimpangan Nilai Dan Perilaku Remaja (Kekerasan, Seks, Dan Konsumtif) Di Kota Yogyakarta', *Sosiohumaniora*, 7(1), Pp. 35–50.
- Prastawa, P.D & Lailatushifah, F, N. S. (2009) 'Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri', *Jurnal Psikologi*, 2(2), Pp. 167–174.
- Prastowo (2010) *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Nusantara.
- Pratiwi (2004) *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu.
- Pratiwi, N. E. (2009) 'Gambaran Konsep Pacaran Dan Perilaku Pacaran Pada Remaja Awal', *Jurnal Psikologi*, 7(2), Pp. 1–7.
- Prijatni, I. (2016) *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Modul Bahan Ajar Cetak Kebidana
- Purwanto, N. (2006) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Putra, N. F. P. (2013) 'Peranan Komunikasi Interpersonal Orantua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 3 Samarinda Kelas

- XII', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), Pp. 35–53.
- Qomarasari, D. (2015) *Hubungan Antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi Dan Norma Agama Dengan Perilaku Seksual Remaja Sma Di Surakarta*. Thesis. Universitas Sebelas Maret.
- Rakhmat, J. (2003) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Rincap, M. F., Kawengian, D. D. V. And Boham, A. (2017) ‘Pentingnya Komunikasi Orangtua Pada Anak Dalam Menggunakan Bahasa Tontemboan Di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat (Studi Alternatif Guna Melestarikan Bahasa Tontemboan Di Desa Kanonang)’, *Acta Diurna*, 6(2), Pp. 225–233.
- Risman, E. (2015) *Ilmu Memeluk Anak*. Bekasi: Yayasan Buah Hati Kita.
- Rochaniningsih, N. S. (2014) ‘Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), Pp. 59–71.
- Santrock, J. W. (2007) *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2003) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Sarwono, S. W. (2006) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sarwono, S. W. (2011) *Psikologi Remaja, Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SDKI (2018) *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Septiani, R. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi Dan Akses Media Seksual Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja’, *Jurnal Menara Medika*, 2(1), Pp. 13–21.
- Setijaningsih, T. (2015) ‘Gaya Berpacaran Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kota Blitar’, *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 2(2), Pp. 115–119.
- Sianipar, Chelasea Sulastri And Sawitri, Dian Ratna (2015) ‘Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama’, *Jurnal Empati*, 4(4), Pp. 1–7.
- Sinaga, S. E. N. (2013) ‘Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak’, *Arc. Com. Health*, 2(1), Pp. 50–55.

- Suryoputro, A., Ford, N. J. And Shaluhiyah, Z. (2006) ‘Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi’, *Kesehatan*, 10(1), Pp. 29–40.
- Susilo, D. And Haezer, E. (2017) ‘Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Berita Pemerksaan Di Teks Media Daring’, *Jurnal Kawistara*, 7(1), Pp. 41–55.
- Teintang, Y., Sinolungan, J. S. V. And Opod, H. (2015) ‘Sikap Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Talawaan Bantik Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara’, *Jurnal E-Biomedik*, 3(2), Pp. 549–557.
- Uyun, Z. (2013) ‘Peran Orangtua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi’, *Jurnal Psikologi*, 1(1), Pp. 356–372.
- Wanufika, I., Sumarni, S. And Ismail, D. (2017) ‘Komunikasi Orang Tua Tentang Seksualitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja’, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(10), Pp. 495–500.
- Watuliu, J. (2015) ‘Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smu Di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara’, *E-Jurnal ‘Acta Diurna’*, 4(4), Pp. 1–14.
- WHO (2019) ‘Preventing Unsafe Abortion: Evidence Brief’, Jenewa: World Health Organization.
- Worldometers (2020) *World Population: Past, Present, And Future*, Amerika Serikat: Worldometers.
- Zarkasyi, A. S. (2005) *Gontor Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Zuhri, S. And S, F. D. (2015) ‘Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Seks Pranikah (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Seks Pranikah Di Surabaya)’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), Pp. 59–70.